

Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur

Krisnawati Zendrato^{a*}, Hermaya Ompusunggu^b

^{a,b}Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

*e-mail: krisnawati.zendrato.kz@gmail.com, hermaya@puterabatam.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how managerial ownership and leverage affect earnings management. In this study, the purposive sampling method was used for sampling. The perception variable received a t count value of in accordance with the findings of the hypothesis test $0.785 < t$ table 1.655 , and $\text{Sig } 0.437 > 0.05$. The competency variable obtained a t count value of $2.173 > t$ table 1.655 , and $\text{Sig } 0.012 < 0.05$, so it can be concluded that managerial ownership variables have a significant impact on earnings management. As a result, It can be said that the leverage variable has little to no effect on managing earnings. It is possible to conclude that managerial ownership and leverage both significantly affect earnings management because the calculated f value is 33.488 with a significance of 0.000 , which means that the significant value is less than the probability value, which is 0.05 or 0.000 0.05

Keywords : earnings management; managerial ownership; leverage

Abstrak

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba merupakan tujuan dari penelitian ini. Purposive sampling digunakan untuk melakukan perhitungan ukuran sampel penelitian. Setelah uji hipotesis, variabel persepsi memiliki nilai t hitung sebesar $0,785$, menurut temuan. $< t$ tabel $1,655$, dan $\text{Sig } 0,437 > 0,05$. Variabel kompetensi diperoleh nilai t hitung $2,173 > t$ tabel $1,655$, dan $\text{Sig } 0,012 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh, Sementara variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai f hitung yang memiliki nilai $33,488$ dan signifikansi $0,000$ menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,05$ atau $0,000$ $0,05$ lebih besar dari nilai signifikan.

Kata Kunci : leverage, kepemilikan manajerial, manajemen laba

1. Pendahuluan

Seiring perkembangan dunia, semakin banyak inovasi baru yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Akibatnya, banyak pengusaha memulai bisnis lokal, nasional, dan bahkan internasional mereka sendiri. Untuk menemukan struktur modal terbaik.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi bagi pihak yang berkepentingan dan sumber informasi tentang kinerja perusahaan. Ini termasuk pihak internal seperti manajemen dan pihak eksternal seperti kreditur, investor, dan pemerintah. Dasar akrual: metode yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Akrual adalah proses pencatatan transaksi yang didasarkan pada hak dan kewajiban bukan pada penerimaan kas atau pengeluaran. Basis akrual dapat memberikan fleksibilitas manajemen dalam memilih metode akuntansi

sepanjang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Nisfatun, 2018:2). Basis akrual dianggap lebih masuk akal dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah cara untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan manajer dengan sumber daya pemilik, yang selanjutnya menyoroti pentingnya laporan keuangan (Arthawan dan Wirasedana, 2018).

Untuk mengurangi risiko, manajemen seringkali melakukan praktik-praktik laba (perataan laba) yang dianggap bertentangan dengan tujuan perusahaan karena tidak mencerminkan keadaan secara akurat. Adanya manajemen laba dalam penyusunan laporan keuangan dianggap sebagai suatu tindakan yang rasional karena memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan pelaporan keuangan, namun tetap harus memperhatikan kaidah-kaidah dari metode Akuntansi (Loen, 2022: 582).

Pemanfaatan aset dan sumber pendanaan yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan dikenal dengan istilah leverage (Sartono, 2018). Leverage dalam penelitian ini diprosikan dalam bentuk Debt to Equity Ratio (DER). Penggunaan rasio tersebut akan memberikan gambaran perbandingan dari utang perusahaan yang kemungkinan mempunyai resiko dalam pengembalian serta akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa semakin tinggi nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan menyebabkan semakin banyak tindakan manajemen dilakukan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan dinilai mempunyai resiko kebangkrutan yang besar sehingga perusahaan kemungkinan akan memajemen labanya agar tidak berdampak buruk terhadap citra perusahaan dimata para investor (Loen, 2022: 584).

Ketika rasio leverage naik, begitu pula nilai utang perusahaan, menurut definisi leverage ini. Rasio yang disebut leverage digunakan untuk mengukur berapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai aset organisasi. Ini mengacu pada berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan asetnya. Leverage seharusnya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan semua hutang jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi pembubaran (Kasmir, 2019).

Bagian pemegang saham yang secara aktif berpartisipasi dalam keputusan bisnis dari manajemen disebut sebagai kepemilikan manajerial (Loen, 2022: 584). Menurut teori keagenan, perbedaan kepentingan antara pihak manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan perselisihan yang disebut agency conflict, karena agen dan prinsipal memprioritaskan kepentingan utilitas masing-masing sebagai akibat dari konflik keagenan akibat pembagian tugas di antara mereka. Perusahaan melepaskan kewajibannya kepada manajemen agar manajemen dapat memenuhi tanggung jawabnya dan menjalankan perannya dalam mengawasi jalannya perusahaan (Natalia, 2017). Hal ini dikarenakan setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan akan berdampak juga kepada mereka sebab selain menjadi manajemen, mereka juga ikut andil bagian sebagai investor. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka berikut adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

3. Untuk mengetahui pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

2. Kajian Literatur

2.1. Leverage

Rasio hutang perusahaan terhadap modal atau aset disebut leverage. Rasio ini mengkaji sejauh mana kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak di luar perusahaan yang disebut sebagai modal (Syafri, 2015: 306).

Sebagai tolok ukur dalam organisasi, rasio leverage dapat digunakan untuk menilai bagaimana perilaku manajer dalam mengelola laba (Agustia, 2018: 65). Sebagai ukuran tertegantungan perusahaan terhadap utang, leverage merupakan rasio pengelolaan utang. Rasio ini akan memberi sinyal kepada bank untuk menentukan apakah suatu perusahaan memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman. (Naomi, 2020).

Menurut beberapa definisi para ahli di atas, para peneliti sampai pada kesimpulan bahwa leverage adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan menjadi salah satu faktor yang diperhitungkan investor ketika menginvestasikan sahamnya. dalam bisnis.

2.2. Kepemilikan Manajerial

Karena manajer mendapatkan keuntungan langsung dari keputusan yang dibuat dan menanggung resiko akibat pengambilan keputusan yang salah, maka kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajer (Dewi, 2022). Kemampuan untuk menyelaraskan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya terlihat dimungkinkan dengan kepemilikan saham perusahaan, sehingga jika seorang manajer juga merupakan pemegang saham, maka masalah antara agen dan prinsipal akan diselesaikan (Loen: 2022).

Berdasarkan pengertian kepemilikan manajerial di atas dapat disimpulkan bahwa saham yang dimiliki oleh manajemen berfungsi sebagai pemantau dalam pembuatan laporan keuangan yang akurat. Kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer untuk mengelola laba pada perusahaan secara teoritis akan meningkat jika tingkat kepemilikan saham oleh manajemen rendah.

2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, meningkatkan bias dalam laporan keuangan, dan mengganggu pengguna laporan keuangan yang meyakini angka

rekayasa tersebut sebagai angka sebenarnya atau tanpa rekayasa (Eprilia, 2019).

Berdasarkan definisi yang diberikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba mengacu pada upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memanipulasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan agar data yang disajikan terlihat baik di mata pengguna laporan keuangan.

3. Metode Penelitian

Tujuan analisis data adalah untuk menguji hipotesis yang sudah ada sebelumnya secara kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2019:17). Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Metode purposive sampling adalah pendekatan pengambilan sampel yang didasarkan pada standar yang telah ditentukan (Chandrarin, 2017:127)..

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Korelasi

Tabel. 1 Analisis Korelasi Antar Variabe

Variabel	Korelasi	Manajemen Laba
Leverage	Perarson	0,108
	Signifikansi	0,258
Kepemilikan Manajerial	Perarson	0,134
	Signifikansi	0,160

Sumber: Data Diolah SPSS

Koefisien korelasi antara leverage dengan kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan hasil analisis korelasi antar variabel pada tabel sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Leverage dan manajemen laba memiliki korelasi 0,108, yaitu 0,258 signifikan. Leverage dan manajemen laba memiliki hubungan yang tidak signifikan, yang ditunjukkan dengan tingkat signifikan 0,258 > 0,05.
2. Kepemilikan manajerial dan manajemen laba memiliki korelasi 0,134 yang signifikan pada level 0,160. Mengingat tingkat signifikansi 0,160 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berhubungan secara signifikan dengan manajemen laba.

4.2. Uji Multikolonieritas

Hubungan antara variabel independen harus diidentifikasi dengan model regresi, menurut uji multikolinearitas.

Tabel . 2 Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Leverage	0,506	1,974	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Kepemilikan Manajerial	0,385	2,595	

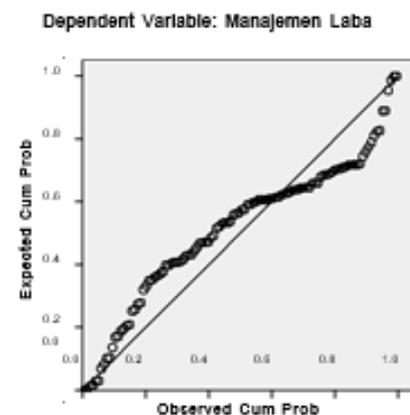
Sumber: Data Primer, Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dimana nilai variance inflation factor (VIF) ditampilkan untuk masing-masing variabel independen. <10, sedangkan nilai tolerance > dapat dikatakan dimulai dari 0,10 karena tidak terdapat multikolonieritas.

4.3. Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebaran nilai normal atau tidak, salah satu uji asumsi tradisional yang digunakan dalam analisis regresi adalah uji normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

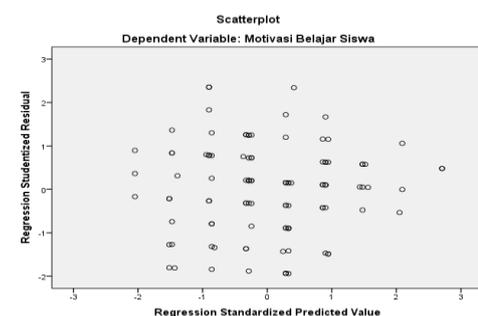


Gambar 1. Hasil uji normalitas

Berdasarkan Gambar 1 Hasil Normalized P-P Plot di atas menunjukkan bahwa model distribusi data adalah normal karena titik-titiknya berada disekitar garis dan mengikuti garis diagonal.

4.4. Uji Heterokedastisitas

Menguji varians residual dalam model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians residual antara pengamatan yang berurutan adalah sama atau tidak.



Gambar 2. Hasil Heteroskedastisitas

Titik-titik pada gambar Scatterplot tersebar dan tidak membentuk pola dengan jelas seperti pada gambar 2 di atas. Akibatnya dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas sampai model regresi yang baik dan ideal terpenuhi.

4.5. Uji Autokorelasi

Dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi digunakan nilai uji Durbin Watson. Asumsi yang melatarbelakangi pilihan tersebut adalah Dalam kasus di mana Durbin Watson berada di antara DU dan 4-DU, tidak ada autokorelasi.

Tabel. 3 Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	
1,884	

a Predictors: (Constant), KM, Leverage
 b Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel 4. Durbin-Watson Test Bound

N	K	DL	DU
140	2	1,375	1,665

Sesuai dengan nilai Durbin Watson (DW) 1,844, dan nilai Durbin Watson (DW) dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, berjumlah 140, dan jumlah variabel bebas (K) 2, Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL) masing-masing adalah batas atas dan bawah memiliki nilai 1,665 dan 1,375. Dengan demikian, informasi di bawah ini sudah diketahui dengan baik:

$dW=1,884$
 $dL=1,375$
 $dU=1,665$
 $4-dL= 4-1,375 = 2,625$
 $4-dU = 4-1,665 = 2,335$

Hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,844. Jumlah sampel (N) adalah 140, dan jumlah variabel bebas (K) adalah 2 (dua) variabel, sebagaimana dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson yang menunjukkan cara memperoleh nilai DU. Dengan menggunakan data ini, nilai batas atas (DU) adalah 1,665. menjadikan nilai DW sebesar 1,884 (Durbin-Watson) lebih besar dari nilai DL sebesar 1,375. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4.6 Uji F

Untuk menilai signifikansi konkuren variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji-F. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H0 tidak

valid, tetapi jika lebih besar dari 0,05 maka hipotesis masih dapat diterima.

Tabel. 5 Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	153.268	2	76.634	.000b
	Residual	221.972	109	2.288	
	Total	375.240	111		

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai sebesar 33,488 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan leverage keduanya memiliki pengaruh yang signifikan berdampak pada manajemen laba.

4.7. Koefisien Determinasi (R²)

Seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinilai dengan menggunakan uji koefisien determinasi.

Tabel. 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,351a	0,123	0,057	497,19930

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Dari hasil pengujian koefisien, sebesar 12,3% pengungkapan manajemen laba dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel kepemilikan manajerial dan leverage, dan sisanya sebesar 87,7% dapat dikaitkan dengan variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini..

Uji T

Untuk menilai pengaruh parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan uji t.

Tabel 7. Hasil parsial uji-t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	748,562	136,074		5,501	,000
	Leverage	4,571	3,510	0,163	0,785	0,437
	Kepemilikan Manajerial	20,807	17,742	0,350	2,173	0,012

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari tabel di atas:

Pengaruh Variabel Leverage Terhadap Kepemilikan Manajerial (H1)

Nilai t hitung untuk variabel persepsi sebesar 0,785, ttabel 1,655, dan Sig 0,437 > 0,05. Oleh karena itu kita dapat menarik kesimpulan bahwa variabel leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Variabel Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (H2)

Terlihat dari nilai t hitung variabel kompetensi 2,173 > t tabel 1,655 dan Sig 0,012 < 0,05 bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh cukup besar terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa memanfaatkan memiliki dampak yang menguntungkan pada manajemen pendapatan. Hasil tes menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki dampak yang berarti pada manajemen laba. Dengan kata lain, leverage bukanlah akar masalah saat mengelola pendapatan. Karena rasio total hutang terhadap total modal yang tinggi, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berisiko keluar dari bisnis karena mereka tidak akan mampu membayar hutangnya. Tidak mungkin mencegah default ini melalui tindakan yang diambil di bidang manajemen laba. Kewajiban tetap harus dipenuhi dan tidak dapat dihindari melalui manajemen laba yang efektif. Oleh karena itu, tindakan manajer dalam mengelola laba juga akan konstan atau tetap jika perusahaan memiliki leverage yang tinggi. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Dilla Febria (2020) dan Paulina (2021) yang tidak menemukan bukti dampak atau pengaruh signifikan leverage terhadap pengelolaan laba.

Pengaruh Variabel Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang didukung oleh penelitian Fransiska (2022) dan Loen (2022) bahwa manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan.

Pengaruh Variabel Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba maka

penelitian ini dikembangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahyuningsih (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari tinjauan, dianggap bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba;
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi;
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Penulis memiliki beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat membantu berdasarkan kesimpulan di atas. Mereka adalah sebagai berikut.:

1. Leverage bukanlah model untuk manajemen laba karena menurut temuan penelitian, leverage tidak memiliki dampak yang terlihat pada manajemen laba. Mungkin profitabilitas dan ukuran perusahaan harus dimasukkan dalam model teoritis manajemen laba bersama dengan variabel lain yang dianggap penting.
2. Faktor leverage dan kepemilikan manajerial tidak diperhitungkan dalam praktik oleh pihak yang berkepentingan. Mungkin yang terbaik bagi pihak yang berkepentingan untuk mempertimbangkan elemen tambahan seperti ukuran dan profitabilitas perusahaan

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam menyiapkan tulisan ini dan tidak juga kepada PT. Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan izin kepada penulis.

Daftar Pustaka

Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Vol.10 | No.1 | 2018. ISSN:2541-0342.

Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Manajemen Laba. *EJurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Fransiska Wahyu, L., Bagus, H., & Advenda, D. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai kepentingan (Scott , 2015). *Governance* didasarkan pada teori agensi . sendiri . Pemegang saham sebagai p, 14, 61–70.
- Grahita Chandrarin. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Baru dan Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya*. Batam: Batam Publisher.
- Harahap, B., (2020), *Akuntansi Biaya*, Edisi 1, Kepulauan Riau : Batam Publisher
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Loen, M. (2022). Pengaruh Leverage, Earning Power, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 582. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.634>
- Mabrurah Vicky, Riswan, dan Lestari Sri. 2017. Pengaruh Price Earning Ratio, Leverage, Dividend Payout Ratio, Profitabilitas Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45. *Politeknik Tegal Harapan Bersama*. Vol 4. No 1 (2015)
- Natalia Wijaya, P. M., & Hendriyeni, N. S. (2021). FCF dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Pemoderasi (Sektor Transportasi). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 103–113. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.432>
- Rahyuningsih, R., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28(2), 188–206. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i2.210>
- Sartono, R. A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.